

HUBUNGAN PENGETAHUAN, LAMA MENSTRUASI DAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA MAHASISWI KEBIDANAN REGULER DI UNIVERSITAS KADER BANGSA PALEMBANG TAHUN 2022

Angga Yulia Contesa¹, Fika Minata Wathan², SatraYunola³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

Email¹: yuliacontesa1649@gmail.com¹

Email²: fikafkunsri07@gmail.com²

Email³: satrayunola77@gmail.com³

ABSTRAK

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuyai hubungan Pengetahuan, lama menstruasi dan status gizi secara simultan dengan kejadian anemia pada Mahasiswi Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022. Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022 di Universitas Kader Bangsa Palembang. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswi kebidanan regular, Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 40 responden. Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi-square* didapat ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022 (*p value*= 0,000, OR: 0,0024) ada hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022 (*p value*= 0,002, OR: 24,000), ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022 (*p value*= 0,011 OR: 15,000). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pengetahuan, lama menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi pengetahuan dan masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan, lama menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia.

Keywords: Anemia, Pengetahuan, Lama menstruasi dan Status gizi

PENDAHULUAN

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri beresiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan (Anggoro, 2020). Anemia adalah keadaan di mana jumlah sel darah merah atau hemoglobin (protein pembawa oksigen) berada di bawah normal. Dimana normalnya laki-laki kadar hemoglobin adalah 13,5 g/dl,

sedangkan wanita 12 g/dl (Wardoyo, 2019).

Masa remaja antara usia 10-19 tahun, merupakan masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia (Kurniawati dan Tri Sutanto, 2019).

Anemia menyerang tanpa mengenal batas usia dan jenis kelamin. Anemia dapat diderita oleh siapapun tanpa disadari. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2016

prevalensi anemia di Regional Asia Tenggara, tepatnya terjadi negara Myanmar dengan persentase 46,0%, Timor Leste 41,02%, Papua Nugini 36,0%, Thailand 31,06%, Indonesia 28,02%, Malaysia 24,04%, Vietnam 23,07%, Singapura 22,0%, Brunei Darussalam 16,06%, dan Filipina 14,09%. Indonesia termasuk Negara kelima di Regional Asia Tenggara. Prevalensi anemia di Indonesia pada tahun 2014 dengan persentase 26,05% dengan usia 20-38 tahun, tahun 2015 dengan persentase 27,03% dengan rentang usia 20-77, tahun 2016 dengan persentase 28,02% rata-rata usia 20-40 tahun peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016 sebesar 1,97% (WHO, 2017).

Menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi anemia pada tahun 2013 sebesar 37,01% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 48,09%. Data ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia masih tinggi sehingga masih menjadi prioritas utama dalam perbaikan peningkatan gizi masyarakat. Prevalensi anemia paling banyak pada rentang usia 15-24 tahun, kemudian disusul pada usia 25 sampai dengan 34 tahun (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan prevalensi anemia ringan pada tahun 2018 dari 17 kabupaten dan kota berjumlah 22.681 yang tertinggi ada di Kabupaten Muara Enim 4.391 orang, Banyuasin 3.269 orang dan Kota Palembang 1.780 orang. Data prevalensi anemia berat dari 17 Kabupaten berjumlah 1.012 orang, yang tertinggi ada di Kabupaten Banyuasin berjumlah 165 orang, Muara Enim 153 orang, Musi Rawas 124 orang dan Kota Palembang 13 orang. Pada tahun 2019 prevalensi anemia ringan berjumlah 24.404, yang tertinggi Kabupaten Banyuasin berjumlah 4.216 orang, Muara Enim 3.499 orang dan Kota Palembang 2.644 orang. Sedangkan data prevalensi anemia berat 1.078 orang, yang tertinggi Kabupaten Musi Rawas, yaitu 254 orang. Muara Enim 160 orang dan Palembang 145 orang (Profil Dinkes Prov.Sumsel, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Desember 2021 dengan dosen Universitas Kader Bangsa yang diwawancarai mengatakan mahasiswi Fakultas Kebidanan Reguler Semester 1 dan 3 berjumlah 61 orang. Disini peneliti juga melakukan studi pendahuluan dengan mengukur kadar Hb responden dengan menggunakan Hb digital kepada 10 responden yang diambil secara random, didapat hasil Hb 10 mahasiswi yaitu siswi 1: 11,5 g%, siswi 2: 12,0 g%, siswi 3: 11,2 g%. siswi 4: 12,0 g%, siswi 5: 11,0 g%, siswi 6: 11,0 g%, siswi 7: 10,0g%, siswi 8: 12,0 g%, siswi 9: 11 g%, siswi 10: 10,0 g%.

Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak pada remaja antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit, menurunnya aktivitas dan prestasi belajar karena kurangnya konsentrasi (Michail, 2014). Masalah anemia defisiensi besi dan status gizi yang rendah akan memberikan kontribusi negatif pada masa kehamilan kelak seperti kelahiran bayi dengan berat bayi lahir rendah serta kesakitan bahkan kematian pada ibu dan bayi (Filla, 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia seperti meningkatnya kebutuhan zat besi, kurangnya asupan zat besi, usia, status gizi, lama menstruasi, pola makan, sosial ekonomi, pendidikan dan pengetahuan (Fikawati, 2017).

Menurut penelitian Riya dan Dari (2021) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan keluarga bunda jambi, menyatakan bawah sebanyak 46 responden (359,7%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan pengetahuan cukup 31 responden (14,3%). Ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di dapat *p-value* 0,040 untuk OR pengetahuan (2.701) dan OR sikap di dapatkan (0.332) dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di Smk Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Menurut penelitian Janah dan Ningsih (2021), Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri (*p value*= 0,000).

Hasil penelitian Jailani (2017), Menunjukkan bahwa kejadian anemia sebesar 33,0 % dan terdapat hubungan antara lama haid ($p=0,028$), status gizi ($p=0,000$), dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTsN 02 Kota Bengkulu.

Menurut penelitian Nurjannah dan Putri (2021), didapat hasil nilai $p\ value=0,000$, terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan.

Hasil penelitian Hanifah dan Isnarti (2017), didapat hasil uji statistic nilai $p\ value= 0,006$, terdapat hubungan yang signifikan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putrid kelas XI MTS Zaiinul Hasan

Penelitian ini bertujuan untuk Diketahui hubungan Pengetahuan, lama menstruasi dan status gizi secara simultan dengan kejadian anemia pada Mahasiswi Kebidanan Reguler di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross Sectional*, dimana data yang menyangkut variabel independen (Pengetahuan, lama menstruasi dan status gizi) dan variabel dependen (Anemia) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi kebidanan regular semester 1 dan 3 yang berjumlah 51 orang di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh mahasiswi Kebidanan regular semester 1 dan 3 di Universitas Kader Bangsa Palembang Tahun 2022. Adapun responden yang dapat dijadikan sampel jika responden tersebut memenuhi kriteria inklusi dan inklusi sebagai berikut: Kriteria inklusi yaitu: Mahasiswi kebidanan regular semester 1 dan 3 dalam kondisi sehat, dan bersedia menjadi respon. Kriteria inklusi yaitu: Mahasiswi Kebidanan Reguler dalam keadaan tidak sehat dan tidak bersedia menjadi responden. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah

40 responden. Setelah semua sampel terkumpul, maka dilakukan analisa data dengan menggunakan uji statistik. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase dan Analisa bivariat yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel independen (Pengetahuan, lama menstruasi, dan status gizi) dan variabel dependen (Anemia) dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan 95 %. Dikatakan adanya hubungan bermakna bila $p\ value \leq 0,05$ dan apabila $p\ value > 0,05$ maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak ada hubungan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat tampak pada tabel 1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden (N=44)

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia		
Anemia	27	67,5
Tidak Anemia	13	32,5
Pengetahuan		
Baik	31	77,5
Kurang	9	22,5
Lama Menstruasi		
Normal	21	52,5
Tidak Normal	19	47,5
Status Gizi		
Normal	16	40,0
Tidak Normal	24	60,0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden yang mengalami anemia sebanyak 27 responden (67,5%) dan tidak anemia sebanyak 13 responden (32,5%). Dari 40 responden, yang berpengetahuan baik sebanyak 31 (77,5%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden (22,5%).

Dari 40 responden, dengan lama menstruasi normal 21 responden (52,5%) dan lama menstruasi tidak normal 19 responden (47,5%).

Dari 40 responden status gizi normal sebanyak 16 responden (40,0%) dan status gizi tidak normal sebanyak 24 responden (60,0%)

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan universitas

kader bangsa Palembang Tahun 2022 (n=40)

Pengetahuan	Anemia				Total		OR	p value
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	1	11,1	8	88,9	9	100	0,024	0,000
Baik	26	83,9	5	16,1	31	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa dari 9 responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia sebanyak 1 (11,1%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 8 (88,9%) responden. Sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan baik yang mengalami anemia sebanyak 26 (83,9%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 5 (16,1%) responden.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square test* didapatkan nilai *p value*= 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022 Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 0,024 artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan 0,024 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan kurang..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martini dalam Harap (2018) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri, yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ($p= 0,048 < \alpha =0,05$ dengan nilai OR= 2,331), pada penelitian ini terdapat remaja putri dengan pengetahuan baik, namun mengalami anemia berjumlah 40,9% dari 66 responden. Hal ini kemungkinan dikarenakan perilaku putri kurang kearah positif. bPengetahuan merupakan tahap awal agar seseorang mau dan mampu melakukan

Tingkat pengetahuan tentang anemia yang baik tetapi tidak disertai

dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan berpengaruh pada keadaan gizi individu tersebut, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan remaja tentang anemia tidak menutup kemungkinan untuk tidak menderita anemia apabila pola makan dan penyerapan zat besi baik serta rutin meminum tablet zat besi (Muliadin, 2021).

Hasil analisis bivariat hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia dapat dilihat pada Tabel 3.

sesuatu sesuai yang semestinya. Penerapan suatu informasi terbentuk di mulai dengan domain kognitif yang merupakan rangsangan dari luar sehingga menimbulkan pengetahuan baru dalam diri manusia (Fadila, 2019).

Remaja putri dengan pengetahuan baik belum tentu sikap dalam pemilihan makanan juga baik. Terkadang apa yang mereka makan yang penting bisa bikin mereka merasa kenyang tanpa melihat kandungan gizi yang terkandung dalam makanannya, yang seharusnya pengetahuan sangat mempengaruhi kecenderungan remaja dalam memilih sumber bahan makanan dengan nilai gizi yang tinggi zat besi. Selain itu pengetahuan gizi yang berfokus pada sumber bahan makanan yang menghambat penyerapan zat besi itu sangat penting, agar status anemia pada remaja putri dapat terkendali kearah normal (Muliadin, 2021).

Tabel 3. Hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan universitas kader bangsa Palembang Tahun 2022 (n=40)

Lama menstruasi	Anemia				Total		OR	p value
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak normal	18	94,7	1	5,3	19	100	0,002	24,000
Normal	9	42,9	12	57,1	21	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa dari 19 responden dengan lama menstruasinya tidak normal yang mengalami anemia sebanyak 18 (94,7%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 1 (5,3%)

responden. Sedangkan dari 21 responden dengan mengalami lama menstruasi normal yang mengalami anemia sebanyak 9

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square test* didapatkan nilai *p value* = 0,002, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022.

Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR 24,000 artinya responden dengan lama menstruasi tidak normal memiliki kecenderungan 0,024 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan lama menstruasi yang normal.

Wanita yang mengalami lama menstruasi panjang dengan kejadian anemia pada remaja putri yaitu disebabkan oleh jumlah darah yang hilang selama satu priode haid berkisaran 20-25 cc, jumlah ini menyiratkan zat besi sebesar 0,4-0,5 mg/hari. Jika jumlah tersebut ditambah dengan kehilangan basal (masa subur), jumlah total zat besi yang hilang sebesar 1,25 mg/hari. Dengan demikian maka zat besi dalam darah akan menjadi sangat rendah sehingga kadar hemoglobin dalam darah akan menurun (Sari, 2020).

Wanita memerlukan zat besi lebih tinggi dari laki-laki karena mengalami menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebanyak 30-40 mg, kehilangan darah inilah yang menyebabkan kejadian anemia (Manuaba dalam siti, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifa I, Isnarti R (2018) dengan judul hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri, menyatakan ada hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas XI MTS Zainul Hasan Genggong dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Sedangkan kofisensi korelasi di dapatkan nilai 0,006 yang berarti hubungan dalam penelitian ini sedang dengan arah korelasi (+).

Hasil Penelitian Jailani (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri,

(42,9%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 12 (57,1%) responden

menyatakan bahwa hasil analisis bivariat dengan uji chi square (2x2) menunjukkan adanya hubungan bermakna antara lama haid dengan kejadian anemia pada remaja putri di MTS 02 Kota Bengkulu ($p=0,028$).

Hasil penelitian Sari (2020) tentang hubungan lama menstruasi dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p =0,034$).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden yang mengalami lama menstruasi tidak normal dengan siklus yang panjang (>8 hari) akan cenderung mengalami anemia karena pada dasarnya wanita akan mengalami menstruasi setiap bulannya dengan mengeluarkan darah sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebanyak 30-40 mg, hal inilah yang menyebabkan wanita dengan lama menstruasi tidak normal dengan siklus yang panjang akan cenderung mengalami anemia di bandingkan dengan wanita yang mengalami lama menstruasi normal.

Hasil analisis bivariat hubungan status gizi dengan kejadian anemia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang Tahun 2022 (n=40)

Status gizi	Anemia				Total		OR	p value
	Anemia		Tidak Anemia		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak normal	15	93,8	1	6,2	16	100	0,011	15,000
Normal	12	50,0	12	50,0	24	100		

Berdasarkan tabel 4 diatas, terlihat bahwa dari 16 responden dengan status gizi tidak normal yang mengalami anemia sebanyak 15 (93,8%) responden dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 1 (6,2%) responden. Sedangkan dari 24 responden dengan status gizi normal yang mengalami anemia sebanyak 12 (94,7%) responden dan tidak mengalami anemia sebanyak 12 (5,3%) responden.

Hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan *chi-square test* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,011$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler di universitas kader bangsa Palembang tahun 2022. Hasil Odds Ratio diperoleh nilai OR: 15,000 artinya responden dengan status gizi tidak normal mengalami kecenderungan 15 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan responden dengan status gizi yang normal.

Status gizi yang tidak normal dengan kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan pada pemeriksaan IMT (BB/TB (m)) didapatkan hasil bahwa pada remaja putri mengalami pola makan yang tidak teratur dan makan-makanan siap saji seperti (Kfc, Burger, Donat dan lain-lain) sehingga kurangnya mengkonsumsi makanan zat besi seperti (daging sapi dan daging lainnya, kacang-kacangan, tempe). Vitamin B 12 seperti (susu kedelai) dan vitamin C seperti (buah jeruk, melon dan buah lainnya) (Sari, 2020).

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin. Status gizi kurang terjadi bila tubuh mengalami kekurangan atau lebih zat-zat gizi esensial (Inayati, 2017).

Faktor yang mempengaruhi status gizi remaja adalah aspek pemilihan makanan karena remaja sudah menginjak tahap independensi. Remaja biasa memilih makanan apa saja yang disukainya, aktifitas yang banyak diluar rumah membuat remaja sering dipengaruhi rekan sebayanya. Pemilihan makanan tidak lagi didasarkan pada kandungan gizi, tetapi sekedar bersosialisasi untuk kesenangan. Suasana dalam keluarga yang menyenangkan berpengaruh pada pola kebiasaan makan. Pola makan remaja putri dari keluarga bahagia cenderung lebih baik dari mereka

yang berasal dari keluarga tidak harmonis (Estri, cahyaningstyas, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2021) dengan judul analisis faktor resiko kejadian anemia pada pasien wanita dengan orang gangguan jiwa di Rumah sakit ernaldi bahar Povinsi sumatra selata, hasil uji chi square memperoleh $p\text{ value} (0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR=2,775 artinya wanita yang status gizinya dalam katagori kurang memiliki 2,775 kali untuk menderita anemia dibandingkan dengan wanita yang status gizinya dalam katagori baik.

Hasil Penelitian Nurjanah dan Putri, (2021) didapat nilai $p\text{ value} = 0,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. Sejalan dengan penelitian Janah dan Ningsih, 2021 terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri $9\text{ p value}=0,000$). Semakin status gizi kurus maka cenderung mengalami anemia sebaliknya apabila status gizi normal atau gemuk cenderung tidak mengalami anemia.

Hasil penelitian Indrawatingsih (2021) hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ vaue}: 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada $\alpha 0,05$ ada hubungan signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di desa Sidomakmur wilayah Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur tahun 2020.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa responden dengan status gizi tidak normal akan mempengaruhi terjadinya anemia karena responden dengan status gizi yang tidak normal cenderung mengalami defisiensi zat besi sehingga akan mudah mengalami anemia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan, lama menstruasi, dan status gizi secara simultan dengan kejadian anemia pada mahasiswi kebidanan reguler universitas kader bangsa palembang tahun 2022.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Ferry Preska, ST., MSc.EE., PhD, Selaku Ketua Yayasan Kader Bangsa Palembang.
2. Ibu DR. Hj. Irzanita, SH, SE, SKM, MM, M.Kes, Selaku Rektor Universitas Kader Bangsa Palembang
3. Bapak Ferroka Putra Wathan, B. Eng., MH., M.Eng., M.Kes, Selaku Wakil Rektor 1 Universitas Kader Bangsa Palembang.
4. Ibu Dr dr. Fika Minata, M.Kes, Selaku Wakil Rektor II Universitas Kader Bangsa Palembang sekaligus Selaku pembimbing materi yang telah bnyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Siti Aisyah, AM.Keb, S.Psi, M.Kes, Selaku Dekan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang
6. Ibu Helni Anggeraini, S.ST, M.Keb selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan
7. Ibu Satra Yunola, S.ST, M.Keb Selaku pembimbing Teknis yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi S1 Kebidanan Universitas Kader Bangsa Palembang.
9. Almamaterku tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro S. (2020). Faktor Affecting The Event Of Anemia High School Students. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendala*. Vol. 10, No. 3, pp: 341-350.
- Anjaya PH dan Rohman Z.N. (2021). Fakto-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri. *Journal of Holistic and Traditional Medicine*. Vol. 11, No. 44, pp: 2541-44178.
- Anisa N. (2017). *Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian disminore primer pada remaja putri di pondok pesantren v kabupaten Bogor*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 3, NO. 4, pp: 23-30.
- BKKBN. (2013). *Grand Desain Program Pembinaan Ketahanan Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2018). *Buku suplemen bimbingan teknis kesehatan reproduksi pubertas*. BKKBN, UNESCO.
- Briawan, Dodik dan Hardiansyah. (2012). Faktor resiko non makanan terhadap kejadian anemia pada perempuan usia subur (15-45 Tahun) di Indonesia. *PGM*: Vol. 33, No. 2, pp 102-109.
- Depkes. (2011). Petunjuk teknis pemantaun status gizi orang dewasa dengan indeks massa tubuh. *Departemen kesehatan RI*, Jakarta.
- Estri AB, Cahyaningtyas KD. (2017). Hubungan IMT dengan kejadian anemia remaja putrid di SMA 2 Ngagilik kabupaten semen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8, No. 2, pp 233-633.
- Fadilla. (2019). Upaya pencegahan anemia pada remaja putri sebagai piral peningkatan kesehatan ibu. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 6, No. 9, pp 50-56
- Fikawati S, Syafik A dan Veratamala, A. (2017). Gizi Anak dan Remaja. *Depok:PT Raja Grafindo Pesada*. Vol. 2, No 3, pp 22-28.
- Fillah. Fithrah D. (2014). *Permasalahan gizi pada remaja putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harap N.R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Nursing Arts*. Vol. 12, No. 2, pp:78-90.
- Hanifah I, Isnarti R. (2018). Hubungan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 9, No 11, pp: 7-13.
- Immran Nursyahidah, (2012). Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia dengan Status Hemoglobin Remaja Putri di SMA NEGERI 10 MAKKASAR. *jurnal Midwefery care* Vol. 2, pp 231-222.
- Indrawatiningsih Y, Hamid ST, Sari EP, Listiono. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia Pada

- Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batang Hari Jambi*. Vol 8, No. 1, pp: 331-337.
- Iis H. Ririn I. (2018). Hubungan Lama Menstruasi Dengan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal keperawatan*. Vol 3, No 8, pp: 7-13
- Inayati PC. (2017). Hubungan antara status gizi dan lama menstruasi dengan kejadian anemia pada santri putri pondok pesantren al-hidayah kecamatan karangrayung kabupaten probogan. *Jurnal Internasional*. Vol. 8, No 99, pp 23-30.
- Jailani M. Simanja BY. Dan Yuliantini, E. (2020). Faktor Resiko yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*. Vol.VII, No.3, pp: 350-363.
- Janah M. Ningsih S. (2021). Hubungan antara status gizi dengan kejadian kejadian anemia pada remaja putri. *IJMS (Indonesia Joumol On Medical Science)*. Vol. 8, No.1. pp 23-33
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. (<http://www.dinkes.go.id/resources/pusdati/n/profil>). Diakses 2018.
- Kusmiran. Eny. (2014). *Kesehatan Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salamba Medika
- Kurniawati, D., dan Tri Susanto, (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia remaja putri dengan menggunakan Bayesian Regresi Hasting Mathunosa. *Jurnal Ilmiah Matematika*. Vol. 7, No. 1, pp 23
- Lestari DIN. Rohman, ZN. (2018). Analisis faktor yang berhubungan dengan dengan upacaya pencegahan anemia saat menstruasi pada remaja putri di pondok pesantren wilaya jenuh kabupaten tuba. *Jurnal Kesehtan*. Vol. 1, No. 9, pp: 29-40.
- Martini M .(2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 1 Metro. *Jurnal keperawatan*. Vol. 7, No. 11, pp 12-16
- Michael J, Gibney. Barrie M. .(2014). *Public Health Nutrition diterjemahkan oleh: Andry Hartono*. Jakarta: EGC.
- Muliadin. Rahmat. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA N 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah.
- Notoadmojo. 2018. *Metode Penelitian Kebidanan, Prosedur, Kebijakan Dan Etik*. Jakarta: EGC
- Nurjana SN. dan Putri EA. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Puteri SMP Negeri 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *Jurnal kebidanan*. Vol. 01, No. 2, pp: 125-131.
- Putri Ulayya Anjaya, Zakiah Nur Rohman. (2021). Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Of Midwifery Care*. Vol. 6, No. 2, pp: 2541-5409.
- Pajriani Noor Kusnadi, (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal internasional* . Vol. 9, No. 3, pp 245
- Profil Dinkes Prov. Sumsel, 2019. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan.
- Retno Desita Putri. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Kesehatan. Jurnal kebidanan* Vol.VIII, No 7, pp: 267
- Rahayu, A. et al. (2019). *BUKU REFRENSI Metode Orkes-Ku* (Roport Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi kejadian Anemia Gizi pada Remaja.
- Rosyda. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: Salam Medika.
- Rosa Riya, Rika Ulan Dari, (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putrin Tentang Anemia di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi*. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 7, No.9, pp: 21
- Riskesdas K. (2018) "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)", *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*. Vol. 44, No. 8, Pp. 1-200. Doi:10.1088/1751-

- 8113/44/8/085201.
- Riyanto. Gangsar, IL. (2017). Kejadian Anemia Berdasarkan Status Gizi, Pengetahuan dan Pola Makan The pada Remaja Putri di Pondok Pesantren.. *Jurnal Kesehatan Metro Sal Wawai*. Vol. 10, No. 2, pp:83-89.
- Riya R. Dari RU. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMK Kesehatan keluarga jambi. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 7, No. 5, pp:1-4.
- Sari, P.R. Herawati dan Amalia,R. (2020). Hubungam lama menstruasi dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal keperawatan*. Vol. 10, No. 19, pp 202..
- Setyowati. Minata F. Afrika E. (2021). Aanalisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Pasien Wanita Orang Dengan Gangguan Jiwaan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Propensi Sumatera Selatan. *Jurnal kesmas Indonesia*. Vol. 13, No. 1, pp:27-45.
- Suryana. Yulia Fitri. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan IMT dan Komposisi Lemak Tubuh. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*. Vol. 2, No. 2. Pp: 114-119.
- Villasari. (2021). *Fisiologi Menstruasi*. Yogyakarta: STRADA PRESS
- Wardoyo. (2019). *Diet Gizi Seimbang*. Yogyakarta: Salam Medika
- Winarsih. (2018). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Yogyakarta: Salam Medika.
- Widodo MD. Candra L dan Realita F. (2019). Diterminan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Reteh Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Tahun 2019. *Jurnal kesehatan*. Vol. 9, No. 2, pp: 88-98.
- WHO. (2017). Prevalence of Anemia In Women of Reproductive Age Estimates by Country Global Health Obsevatory Data Respository. Hal: 99

